BAB II
PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE BAHAYA SEKS BEBAS BAGI KALANGAN REMAJA SMA DI KOTA BANDUNG

2.1 Perancangan

Bateman (2006) menjelaskan “perancangan adalah proses pembuatan keputusan secara sistematik untuk mencapai tujuan mengenai suatu permasalahan”(h.114)

Secara umum perancangan ialah cara yang di gunakan untuk merangkai suatu masalah agar dapat berjalan dengan baik dan tersusun lengkap.

Dalam sebuah penelitian ilmiah, perancangan sangat penting guna untuk mendukung kelancaran dalam menyusun suatu rencana yang akan di buat, sehingga menghasilkan yang terbaik.

2.2 Media Kampanye

Ibrahim (2012) mengatakan “media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim menuju penerima”

Media ialah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan infomasi terhadap audiens secara visual. Verbal, kreatif, dan persuasif

Kampanye pada prinsipnya suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang di lakukan secara terorganisasi dan bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan atau dampak tertentu.

Media kampanye ialah suatu alat komunikasi yang di tujukan melalui suatu media cetak dan yang lainnya, untuk mencapai sebuah tujuan yang dapat menghasilkan dampak perubahan yang positif.

2.3 Bahaya Seks Bebas

(Seperti dikutip Ari Benjamin, 2010 di berita kesehatan)

2.3.1 Pengertian Seks

Dimensi Biologis yang berkaitan dengan alat reproduksi. Di dalamnya termasuk pengetahuan mengenai hormon-hormon, menstruasi, masa subur, gairah seks, bagaimana menjaga kesehatan dan gangguan seperti PMS (penyakit menular seksual), dan bagaimana memfungsikannya secara optimal secara biologis.

Dimensi *Faal* mencakup pengetahuan mengenai proses pembuahan, bagaimana ovum bertemu dengan sperma dan membentuk *zigot* dan seterusnya.

Dimensi Psikologis Seksualitas berkaitan dengan bagaimana kita menjalankan fungsi kita sebagai mahluk seksual dan identitas peran jenis.

Dimensi Medis adalah pengetahuan mengenai penyakit yang di oleh hubungan seks, terjadinya impotensi, nyeri, keputihan dan lain sebagainya.

Dimensi Sosial Seksualitas berkaitan dengan hubungan *interpersonal* (hubungan antar sesama manusia). Seringkali, hambatan inleraksi ditimbulkan oleh kesenjangan peran jenis antara

laki-laki dan perempuan. Hal ini dipepgaruhi oleh faktor budaya dan idola asuh yang lebih memprioritaskan posisi laki-laki. Anggapan tersebut harus diluruskan. karena jenis kelamin tidak menentukan mana yang lebih baik atau berkualitas

2.3.2 Arti Seks Bebas

Melakukan aktivitas seks tanpa diikat tali pernikahan (perkawinan).

2.3.3 Penyebab seks bebas

- Pengaruh tontonan berbau pornografi atau pornoaksi
- Kurangnya pedidikan agama
- Kurangnya perhatian atau pengawasan keluarga
- Bergaul di lingkungan bebas

2.3.4 Akibat Seks Bebas

- Kehamilan di luar nikah
- Aborsi yang tidak aman
- Infeksi saluran produksi
- Penularan penyakit kelamin dan HIV/AID

2.3.5 8 Penyakit Akibat Seks Bebas

- ***Sifilis* (Penyakit Raja Singa)**

Juga dikenal dengan nama *Great Imitator* karena gejala-gejala awalnya mirip dengan gejala-gejala sejumlah penyakit lain. *Sifilis* sering dimulai dengan lecet yang tidak terasa sakit pada penis atau bagian kemaluan lain dan berkembang dalam tiga tahap yang dapat berlangsung lebih dari 30 tahun. Secara umum, penyakit ini dapat membuat orang yang telah berumur sangat menderita, karena dapat mengundang penyakit jantung, kerusakan otak, dan kebutaan. Apabila tidak diobati, penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian. Kira-kira 120.000 orang di Amerika Serikat tertular *sifilis* tiap tahun.

- ***Gonore* (Kencing Nanah)**

Penyakit ini telah dikenal sejak dahulu, menyerang sekitar 1,5 juta orang Amerika, baik pria maupun wanita, setiap tahun. Meskipun sering tanpa gejala, infeksi bakteri ini dapat menyebabkan rasa sakit saat buang air kecil dan mengeluarkan nanah setelah dua hingga sepuluh hari. Kalau tidak diobati, penyakit ini dapat berkembang menjadi *artritis*, lepuh-lepuh pada kulit, dan infeksi pada jantung atau otak. *Gonore* dapat disembuhkan dengan antibiotika.

- **Jengger Ayam atau Kutil di kelamin (*Genital wart*)**

Di Amerika, kasus kutil pada alat kelamin ini mencapai 1 juta setiap tahunnya. STD (*Sexually Transmitted Diseases*)

ini disebabkan oleh sejenis virus *papiloma*, yang terkait dengan kanker penis serta anus. Obatnya tidak ada, walaupun kutil yang terjadi dapat dihilangkan melalui operasi atau dibakar, atau dibekukan. Akan tetapi setelah itu gejala yang sama dapat datang kembali.

- ***Hepatitis B***

Penyakit ini dapat berlanjut ke *sirosis* hati atau kanker hati. Setiap tahun kasus yang dilaporkan mencapai 200.000, walaupun ini satu-satunya STD (*Sexually Transmitted Diseases*).

Dalam bahasa Indonesianya adalah "Penyakit-penyakit yang dtularkan dari hubungan kelamin" yang dapat dicegah melalui vaksinasi.

- ***Kanker Prosta***

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Karin Rosenblatt dari University of Illinois, diketahui bahwa dari 753 pria yang disurvei, terdapat hubungan antara kanker prostat dan banyaknya berhubungan seksual dengan beberapa orang. Pria yang sering melakukan seks dengan banyak wanita berisiko 2 kali lipat terkena kanker prostat.

- ***Kanker Serviks* (leher rahim)**

Hampir 95 persen kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV), dan 33 persen wanita dilaporkan memiliki virus tersebut, yang menyebabkan adanya sakit di

leher rahim. Virus ini bisa menular melalui hubungan seksual, dan laki-laki pun bisa tertular oleh virus ini.

- ***HIV/AIDS***

  Pertama kali ditemukan pada tahun 1984. AIDS adalah penyakit penyebab kematian ke-6 di dunia, baik bagi wanita maupun pria. Virus yang menyerang kekebalan tubuh ini bisa menular melalui darah dan sperma pada saat berhubungan seksual. Hingga kini vaksinnya masih dikembangkan namun belum terbukti ampuh mencegah penularannya.

- ***Trichomoniasis***

  Bisa menyebabkan daerah di sekitar vagina menjadi berbuih atau berbusa. Ada juga yang tidak mengalami gejala apapun. Penyakit ini bisa menyebabkan bayi terlahir prematur jika sang ibu menderita penyakit ini saat hamil.

2.4 Remaja SMA

Thomas Kristo M (2010) menjelaskan ”jika kita bicara tentang remaja, maka kita akan berbicara sekelompok manusia yang berada di koridor tertentu”. Penulis mencoba mendefinisikan masa remaja adalah masa diantara koridor usia 12 hingga 18 tahun. Biasanya usia di antara siswa SMP kelas 1 hingga masuk pada usia mahasiswa tingkat 2, selebihnya penulis katakan usia pemuda.

Masa remaja adalah masa perubahan secara fisik dan mental. Karena pada masa inilah banyak hal yang samar untuk dimasukan kedalam pemikiran orang dewasa. Boleh dikatakan masa remaja adalah masa yang sangat sulit untuk menebak prilaku, kemauan, serta identitas dirinya



Gambar II.1 Remaja SMA Perkotaan di Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

2.5 Kota Bandung

Bandung merupakan salah satu kota metropolitan yang mempunyai berbagai fasilitas seperti mall, cafe, diskotik, taman kota. Salah satunya Dago merupakan ikon kota Bandung. Daerah Dago merupakan bagian yang menarik dari keberadaan kota Bandung. Kawasan Dago di tata dengan apik,

sehingga merupakan daerah yang paling nyaman untuk nongkrong atau berwisata. Jalan Dago mempunyai keindahan yang jarang di milki oleh jalan lain. Kawasan ini memiliki banyak fasilitas yang mendukung seperti cafe, mini market, tempat nongkrong lainnya, dan jalanan yang tertata rapih dengan penghijauan yang cukup. Hampir setiap malam daerah Dago di penuhi oleh kaum remaja yang hanya sekedar nongkrong atau ngopi bersama teman-temannya. Namun pada hari-hari tertentu seperti hari libur dan malam minggu, kawasan ini sangat di padati oleh kaum remaja bahkan sampai banyak pihak swasta yang mengadakan acara demi meramaikan kota Bandung di malam itu.

2.6 Analisa Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, permasalahan seks bebas ternyata dipicu oleh sebuah pergaulan negatif remaja, yang telah dijadikan hal biasa. Minimnya pendidikan yang baik mengenai bahaya seks bebas terhadap remaja SMA khususnya di kota Bandung menyababkan seks semakin meluas.

Di samping itu fasilitas hiburan remaja yang marak di kota Bandung, seperti diskotik dan tempat hiburan di malam hari sangat menunjang para remaja melakukan seks bebas.

2.6.1. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini penulis melakukan sebuah riset yang dilakukan secara tanya jawab langsung maupun lembar pertanyaan

yang berupa angket. Studi lapangan di lakukan terhadap remaja yang masih duduk di bangku sekolah dari kelas satu hingga kelas tiga di kota Bandung. Studi lapangan ini dilakukan karena suatu kebutuhan untuk menambahkan sebuah data yang lebih akurat untuk penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil riset yang di lakukan langsung tanya jawab menghasilkan data tentang perkembangan remaja dan pengetahuan yang minim terhadap seks bebas.

Hasil riset lapangan melalui angket pertanyaan menyatakan bahwa 30 % diantara 100 siswa pernah melakukan seks bebas dan hal ini dinyatakan dengan beberapa pertanyaan yang di ajukan melalui penyebaran angket secara efisian. Dan hingga 90 % remaja sekolah pernah melakukan ciuman dengan lawan jenisnya.

Ungkapan seorang siswa SMA di kota Bandung “seks bebas dalam percintaan untuk saat ini sudah bukan menjadi hal yang aneh, bahkan telah menjadi sebuah budaya yang di anggapnya gaya hidup yang modern, gaul, dan tidak ketinggalan jaman”

2.6.2 Studi Pustaka

Srtudi pustaka ini di lakukan terhadap remaja perkotaan yang rentang usianya masih duduk di bangku SMA dari kelas satu hingga kelas tiga. Selain itu banyak hal yang dilakukan dengan mempelajari beberapa permasalahan yang sejenis dan buku yang berkaitan dengan judul makalah tugas akhir.

1. **Studi Lapangan**

   - Remaja rentang usia 16 - 20 tahun di kota Bandung
   - Beberapa sekolah SMA, SMK, di kota Bandung

2. **Studi Buku**

   - Berita kesehatan (Bahaya seks bebas)
   - Motivator terbaik bagi remaja
   - Analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual
   - Perilaku remaja

3. **Studi indikator**

   - Apakah anda tahu tempat - tempat hiburan malam
   - Apakah anda tahu tempat - tempat prostitusi
   - Apakah anda tahu seks bebas
   - Apakah anda tahu bahaya seks bebas
   - Apakah anda pernah berpacaran
   - Apakan pada saat berpacaran anda berpegangan tangan
   - Apakah pada saat berpacaran anda berpelukan
   - Apakah dalam berpacaran anda pernah melakukan ciuman
   - Apakah anda melakukannya hanya dengan pacar
   - Apakah anda melakukannya hanya di rumah saja

- Apakah anda melakukannya pada malam hari saja
- Apakah anda pernah melakukan hubungan bada

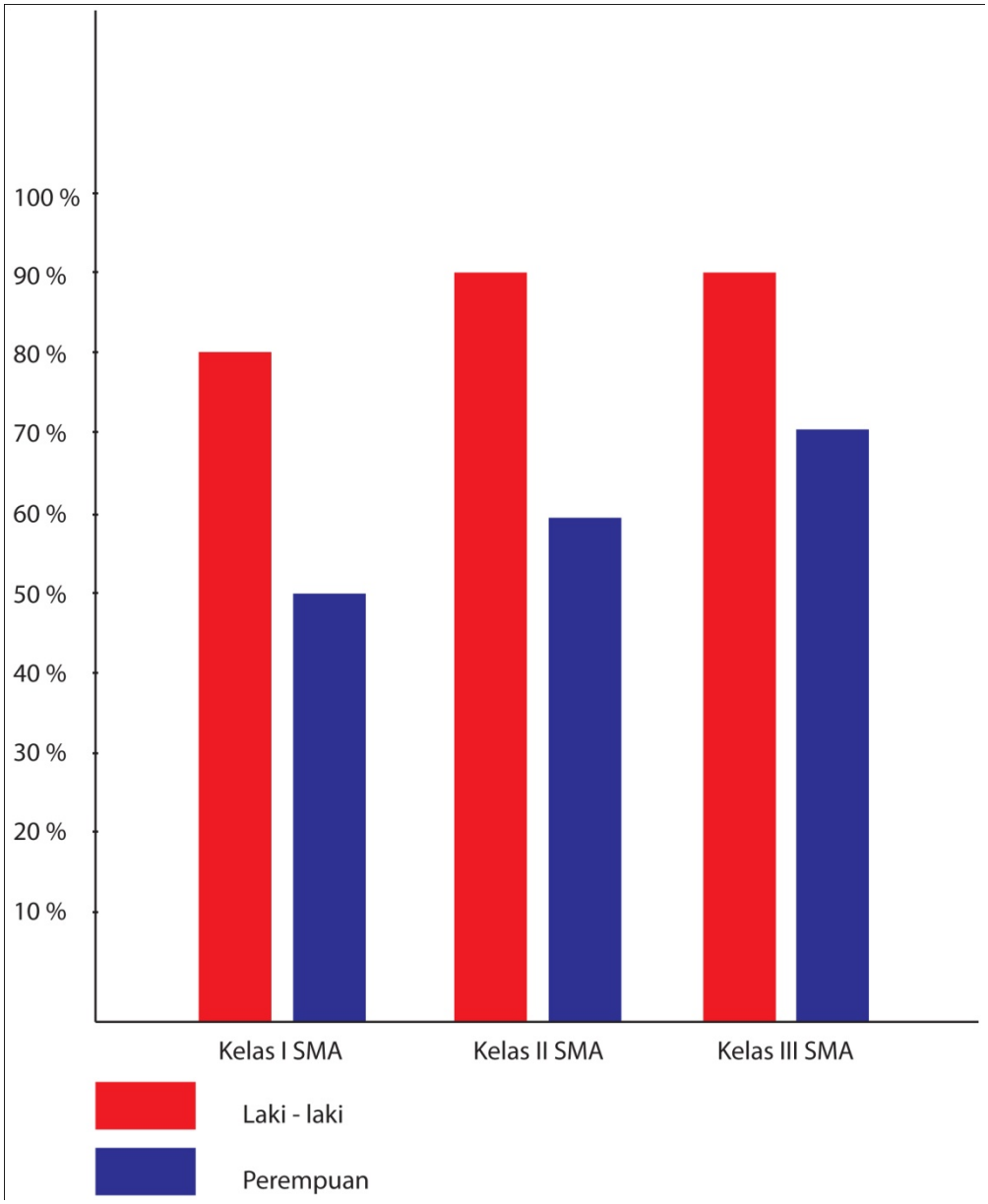


Diagram Studi Lapangan

2.7 Target Audiens

- **Demografis**

  Usia : Remaja usia 16 - 20 tahun

  Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

  Pendidikan : SMA dan Setara

  Agama/Ras : Semua agama/ras

  Ekonomi : Menengah ke atas

- **Psikografis**

  Disini target audiens berdasarkan psikografis di ambil menurut rentang usia remaja yang sering bergaul dan mengelompokan dirinya. Dan yang hidup di perkotaan dengan gaya hidup yang lebih mewah dan banyak hiburan malam.

- **Geografis**

  Remaja perkotaan khususnya Bandung yang masuk dalam kelompok menengah ke atas yang memiliki ekonomi yang menunjang untuk melakukan hiburan malam.